

MAKALAH
BUDAYA ORGANISASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Makalah ini dibuat untuk memenuhi tugas mata kuliah :

Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Dosen pembimbing : Dr. Abdul Goffar, M.Pd.I



Oleh:

Shofiyatul Arofah (MPI22520033)

M Ainul Yaqin (MPI22510012)

PROGRAM PASCA SARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
AT-TAQWA BONDOWOSO

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “**BUDAYA ORGANISASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**” ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan Pengelolaan Pembelajaran bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Guna mengemban amanat yang diserahkan dosen kepada kami, kami menyusun makalah ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang telah kami kerahkan dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas agar pembaca dapat dengan mudah menyerap isi yang terkandung didalamnya.

Tentunya dalam pembuatan makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kami penyusun makalah ini mengharap kritik dan saran yang membangun kemampuan kami dari para pembaca sehingga pada tugas berikutnya kami mampu membuat makalah dengan lebih baik lagi.

Bondowoso, 20 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	2
C. Tujuan penulisan	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
A. Pendidikan..	4
B. Nilai – nilai	5
C. Peran	7
D. Faktor - faktor	8
BAB III PENUTUP.....	10
A. Kesimpulan	10
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan intelektual peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, lembaga pendidikan Islam tidak hanya memerlukan sistem manajemen yang baik, tetapi juga budaya organisasi yang kuat agar seluruh unsur di dalamnya mampu bekerja secara terarah dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Budaya organisasi menjadi landasan dalam membentuk sikap, perilaku, serta pola kerja seluruh anggota organisasi sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif, disiplin, dan religius.

Budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam mencerminkan nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan keyakinan yang dianut bersama oleh pimpinan, guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, ukhuwah Islamiyah, dan kerja sama menjadi ciri khas yang membedakan lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan adanya budaya organisasi yang baik, setiap anggota organisasi dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki komitmen untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan Islam.

Penerapan budaya organisasi dalam lembaga pendidikan Islam sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas proses pendidikan. Budaya organisasi yang positif mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi guru dan peserta didik, serta menumbuhkan semangat berprestasi. Sebaliknya, lemahnya budaya organisasi dapat menyebabkan rendahnya disiplin, kurangnya kerja sama, dan menurunnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penerapan budaya organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam perlu dilakukan secara konsisten dalam setiap kegiatan pendidikan.

Selain itu, budaya organisasi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Lembaga yang memiliki budaya organisasi kuat cenderung lebih mudah mencapai tujuan pendidikan

karena adanya kesamaan visi, komitmen, dan semangat kerja antaranggota organisasi. Budaya organisasi yang baik juga dapat meningkatkan citra lembaga di masyarakat sehingga mampu memperoleh kepercayaan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, budaya organisasi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.

Dalam proses pembentukan budaya organisasi, terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti kepemimpinan, lingkungan kerja, nilai-nilai keislaman, komunikasi organisasi, serta kebijakan lembaga. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar budaya organisasi dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan budaya organisasi yang efektif agar lembaga pendidikan Islam mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, religius, dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam?
2. Apa saja nilai-nilai budaya organisasi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam?
3. Bagaimana peran budaya organisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam?
4. Apa faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam?

C. Tujuan penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengertian budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam.
2. Untuk memahami nilai-nilai budaya organisasi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam.

3. Untuk mengetahui peran budaya organisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam

Budaya organisasi merupakan hal yang sangat penting, untuk membangun sistem sosial dan menciptakan interaksi yang baik antar sesama serta menjaga keharmonisan didalam bekerja, yang akan membawa organisasi kepada kinerja yang baik dan mencapai kesuksesan (Junariset al., 2022). Dalam kajian budaya menyatakan budaya organisasi dapat menentukan kinerja perusahaan, penampilan organisasi dan kemajuan organisasi (Ghazaliet al., 2022).

Stephen P. Robbins dalam bukunya yang berjudul Perilaku Organisasi (Organizational Behavior) bahwa Budaya Organisasi mengacu pada suatu system berbagi arti yang dilakukan oleh para anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dan bekerja sama. Kumpulan individu yang datang dari berbagai latar belakang berbeda dapat disatukan dengan hadirnya budaya yang disepakati secara bersama-sama. Kerja tim yang dilandasi dengan budaya yang positif akan menghasilkan kerja sama dan menciptakan interaksi positif. Penciptaan Iklim atau suasana ditempat kerja merupakan suatu faktor yang mampu mendorong kenyamanan anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Secara implisit manusia diatur oleh lingkungan dimana ia hidup dan berkembang, lingkungan yang baik akan menciptakan iklim atau suasana yang baik dan harmonis.

Keharmonisan dalam sebuah organisasi, didorong oleh budaya organisasi yang mampu menggerakkan sikap dan tindakan yang positif pada masing-masing individu, dalam melakukan mu'amalah ma'an naas dan mu'amalah ma'al bi'ah. Tercapainya keharmonisan mampu diciptakan, sehingga urgensi budaya organisasi sangatlah mendorong terciptanya hal tersebut. Dalam kajian Ekonomi Islam Budaya Organisasi, sama halnya dengan kajian secara umum, pembeda antara keduanya, bahwa didalam

Islam segala tindakan dan pelaksanaan praktik organisasi memiliki batasan hukum berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai Al-Qur'an dan As Sunnah. Budaya Organisasi yang Islami tentu akan berbeda dengan budaya-budaya Organisasi pada umumnya

Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai, keyakinan, norma, kebiasaan, dan pola perilaku yang dianut bersama oleh anggota organisasi sebagai pedoman dalam bertindak dan berinteraksi di lingkungan organisasi. Budaya organisasi menjadi identitas yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya serta memengaruhi cara kerja dan sikap anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi.

B. Nilai-nilai budaya organisasi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam

Nilai-nilai budaya organisasi merupakan dasar yang menjadi pedoman sikap, perilaku, dan kebiasaan seluruh anggota organisasi dalam menjalankan aktivitas di lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan Islam, nilai-nilai budaya organisasi tidak hanya berorientasi pada efektivitas kerja, tetapi juga berlandaskan ajaran Islam yang menekankan pembentukan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah atau madrasah agar tercipta suasana pendidikan yang religius, disiplin, dan harmonis (Hasanah, 2021).

- Salah satu nilai budaya organisasi yang penting dalam lembaga pendidikan Islam adalah nilai religius. Nilai religius diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, menjaga akhlak, serta menanamkan sikap taat kepada Allah Swt. Penerapan nilai religius bertujuan membentuk karakter peserta didik yang beriman dan berakhlakul karimah. Budaya religius juga menjadi ciri khas utama yang membedakan lembaga pendidikan Islam dengan lembaga pendidikan umum lainnya (Fauzi & Nikmah, 2022).
- Nilai disiplin juga menjadi bagian penting dalam budaya organisasi lembaga pendidikan Islam. Disiplin tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, serta konsistensi dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

Penerapan disiplin yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif Islam, disiplin merupakan bentuk tanggung jawab dan amanah yang harus dijaga oleh setiap individu (Rahman, 2020).

- Nilai kejujuran atau amanah merupakan budaya organisasi yang harus diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam. Kejujuran menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antaranggota organisasi, baik antara pimpinan, guru, peserta didik, maupun tenaga kependidikan. Sikap amanah dapat diwujudkan melalui pelaksanaan tugas secara bertanggung jawab, transparansi dalam pengelolaan lembaga, dan perilaku jujur dalam proses pembelajaran. Nilai ini sangat penting untuk membentuk integritas moral peserta didik dan seluruh warga sekolah (Syarifuddin, 2023).
- Nilai kerja sama atau ukhuwah juga menjadi budaya organisasi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam. Kerja sama diwujudkan melalui hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Budaya ukhuwah Islamiyah mendorong terciptanya sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan menjaga persatuan di lingkungan lembaga pendidikan Islam (Maulana, 2021).
- Nilai tanggung jawab turut menjadi bagian penting dalam budaya organisasi lembaga pendidikan Islam. Setiap anggota organisasi memiliki kewajiban menjalankan tugas dan perannya dengan baik sesuai aturan dan tujuan lembaga. Guru bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, peserta didik bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar, sedangkan pimpinan bertanggung jawab dalam pengelolaan lembaga secara profesional. Dengan adanya nilai tanggung jawab, kegiatan pendidikan dapat berjalan secara efektif dan terarah (Nugroho & Azizah, 2024).

Penerapan nilai-nilai budaya organisasi tersebut sangat penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Budaya organisasi yang kuat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman, religius, dan produktif sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara optimal. Oleh karena itu, seluruh warga lembaga pendidikan Islam perlu

menjaga dan menerapkan nilai-nilai budaya organisasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

C. Peran budaya organisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam

Budaya organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Budaya organisasi yang baik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, religius, disiplin, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Dalam lembaga pendidikan Islam, budaya organisasi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, budaya organisasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Hidayat, 2021).

1. Salah satu peran budaya organisasi adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Budaya organisasi yang positif mampu membangun hubungan harmonis antara pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Hubungan yang baik tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan semangat kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lingkungan pendidikan yang nyaman juga membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Rahim & Sari, 2022).
2. Budaya organisasi juga berperan dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Melalui penerapan nilai-nilai religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, lembaga pendidikan Islam dapat membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan sikap hormat kepada guru menjadi bagian dari budaya organisasi yang mendukung pembentukan karakter Islami. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembinaan moral dan spiritual peserta didik (Fadillah, 2020).

3. Selain itu, budaya organisasi berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Budaya kerja yang disiplin, bertanggung jawab, dan kolaboratif dapat mendorong guru untuk melaksanakan tugas secara maksimal serta terus meningkatkan kompetensinya. Guru yang memiliki semangat kerja tinggi akan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Budaya organisasi yang kuat juga dapat meningkatkan loyalitas dan komitmen seluruh anggota organisasi terhadap visi dan misi lembaga pendidikan Islam (Suharni, 2023).
4. Peran budaya organisasi lainnya adalah meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Lembaga yang memiliki budaya organisasi baik biasanya mampu menunjukkan kualitas pendidikan yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan Islam. Kepercayaan masyarakat yang tinggi menjadi modal penting bagi perkembangan dan keberlangsungan lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan dunia pendidikan saat ini (Azizah & Kurniawan, 2024).
5. Budaya organisasi juga membantu lembaga pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Nilai-nilai yang diterapkan dalam budaya organisasi dapat menjadi pedoman bagi seluruh anggota organisasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya kesamaan visi, kerja sama yang baik, dan komitmen bersama, proses pendidikan dapat berjalan lebih terarah dan berkualitas. Oleh karena itu, penguatan budaya organisasi perlu terus dilakukan agar lembaga pendidikan Islam mampu berkembang dan menjawab tantangan pendidikan di era modern (Ma'arif, 2021).

D. Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam

Dalam sebuah organisasi, ide-ide atau solusi terkait dengan pembentukan atau perubahan budaya organisasi dapat muncul baik secara individu maupun kelompok, mulai dari puncak hierarki hingga basisnya.

Proses pembentukan budaya organisasi melibatkan inisiatif dari pendiri, pemegang saham, dan ahli dari luar organisasi, serta interaksi antarbudaya, konflik, dan pembelajaran dari isu-isu krusial dalam masyarakat. Faktor budaya organisasi terdiri dari faktor struktur sosial, faktor bahasa, dan faktor pendidikan. Sedangkan Tozi, Rizzo, dan Carroll menjelaskan bahwa faktor-faktor budaya organisasi terdiri dari faktor pengaruh eksternal, faktor nilai-nilai masyarakat, dan faktor elemen organisasi.

Kemudian Jones juga menjelaskan bahwa budaya organisasi dibentuk melalui interaksi empat faktor utama, yaitu:

- Faktor karakter perorangan (*characteristics of organizational members*) Faktor yang berperan dalam sebuah budaya organisasi adalah individu yang berada dalam organisasi tersebut, setiap perusahaan memiliki budaya organisasi yang berbeda-beda hal ini disebabkan oleh perbedaan nilai, kepribadian dan etik setiap individu dalam organisasi masing-masing.
- Faktor etika perusahaan (*organizational ethics*) Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki etika yang baik terhadap pelanggan ataupun sesama karyawan. Etika perusahaan disini meliputi moral, kepercayaan dan aturan yang menjaga kestabilan hubungan dengan sesama anggota organisasi.
- Faktor pembagian hak (*property of rights*) Pembagian hak dalam sebuah organisasi (*property of rights*) yaitu hak untuk memakai sumber-sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Pembagian hak memberikan aturan dan tanggung jawab kepada setiap individu yang termasuk dalam organisasi tersebut dan mempengaruhi perkembangan nilai, norma dan attitude dalam organisasi tersebut.
- Faktor struktur organisasi (*organizational structure*) Faktor Struktur Organisasi adalah sistem formal tentang tugas dan hubungan kekuasaan yang digunakan untuk mengatur jalannya perusahaan/organisasi tersebut. Perbedaan dalam pemilihan struktur organisasi akan menyebabkan perbedaan nilai budaya organisasi dalam tiap-tiap perusahaan. Struktur organisasi memiliki peranan penting

dalam budaya organisasi karena hal inilah yang membentuk karyawan dalam melakukan aktivitas mereka serta berjalannya informasi dalam organisasi (Ardiyana, 2013).

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Budaya organisasi merupakan unsur penting dalam membangun sistem sosial, menciptakan interaksi yang baik, serta menjaga keharmonisan antar anggota organisasi. Dalam lembaga pendidikan Islam, budaya organisasi menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam bersikap, bertindak, dan menjalankan tanggung jawabnya. Budaya organisasi yang baik mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman, harmonis, religius, dan produktif sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Budaya organisasi di lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas kerja, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai seperti religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik serta meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pembentukan akhlakul karimah.

Selain itu, budaya organisasi memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat loyalitas dan komitmen guru, serta meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam di masyarakat. Dengan adanya budaya organisasi yang positif, lembaga pendidikan Islam mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Pembentukan budaya organisasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakter individu anggota organisasi, etika organisasi, pembagian hak

dan tanggung jawab, serta struktur organisasi. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam membentuk budaya organisasi yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan budaya organisasi perlu terus dilakukan agar lembaga pendidikan Islam mampu berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyana. 2013. *Budaya Organisasi dalam Perspektif Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizah, N., & Kurniawan, A. 2024. “*Budaya Organisasi dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam.*” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1.
- Fadillah, R. 2020. “*Pembentukan Karakter Islami melalui Budaya Organisasi Sekolah.*” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5 No. 2.
- Fauzi, M., & Nikmah, L. 2022. “*Budaya Religius dalam Lembaga Pendidikan Islam.*” *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 7 No. 1.
- Ghazali, M., et al. 2022. “*Organizational Culture and Organizational Performance.*” *Journal of Management Studies*, Vol. 4 No. 2.
- Hasanah, U. 2021. “*Nilai-Nilai Budaya Organisasi dalam Pendidikan Islam.*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1.
- Hidayat, T. 2021. “*Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.*” *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 8 No. 2.
- Junaris, et al. 2022. “*Budaya Organisasi dan Kinerja Organisasi.*” *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, Vol. 3 No. 1.
- Ma’arif, S. 2021. “*Penguatan Budaya Organisasi di Lembaga Pendidikan Islam.*” *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. 5 No. 3.
- Maulana, F. 2021. “*Penerapan Nilai Ukhuwah dalam Budaya Organisasi Sekolah Islam.*” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 4 No. 2.

- Nugroho, A., & Azizah, R. 2024. "*Tanggung Jawab Organisasi dalam Pendidikan Islam.*" Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 10 No. 1.
- Rahim, A., & Sari, D. 2022. "*Lingkungan Belajar dan Budaya Organisasi Sekolah.*" Jurnal Pendidikan Modern, Vol. 6 No. 1.
- Rahman, H. 2020. "*Disiplin sebagai Budaya Organisasi dalam Pendidikan Islam.*" Jurnal Studi Islam dan Pendidikan, Vol. 4 No. 2.
- Robbins, Stephen P. 2016. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Suharni, E. 2023. "*Budaya Organisasi dan Profesionalisme Guru.*" Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7 No. 2.
- Syarifuddin. 2023. "*Nilai Amanah dalam Budaya Organisasi Pendidikan Islam.*" Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, Vol. 8 No. 1.